

Pola Asuh dalam Pandangan Zainuddin Fananie

Ratu Kemala¹, Illa Susanti², Asep Muharam³, Wahyudin Darmalaksana⁴

^{1,2}Program Studi PIAUD, STAI Siliwangi Garut

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Siliwangi Garut

⁴Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to discuss the parenting style in Zainuddin Fananie's view. This study uses a qualitative approach by applying the descriptive-analytical method. The formal object of this research is Zainuddin Fananie's modern education, while the material object is Islamic parenting. The results and discussion of this study indicate that Zainuddin Fananie's view of parenting for children at home emphasizes the education of the spirit, mind, and body. This study concludes that parenting in Zainuddin Fananie's view emphasizes compassion which is related to objectivity and wisdom.

Keywords: Islam; Parenting; Zainuddin Fananie

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pola asuh asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Objek formal penelitian ini adalah pendidikan modern Zainuddin Fananie, sedangkan objek materialnya ialah pola asuh dalam Islam. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Zainuddin Fananie tentang pola asuh orang tua terhadap anak di dalam rumah menekankan pada pendidikan ruh, akal, dan raga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie menekankan kasih sayang yang terkait dengan objektivitas dan kebijaksanaan.

Kata Kunci: Islam; Pola asuh; Zainuddin Fananie

Pendahuluan

Para tokoh dunia Islam di Indonesia memiliki pandangan integral tentang pola asuh. Hal ini di antaranya dapat ditemukan dalam pandangan Zainuddin Fananie dalam karyanya tentang pedoman pendidikan modern (Fananie, 2010). Namun, kajian seputar pola asuh dalam pandangan tokoh muslim tanah air semisal Zainuddin Fananie masih merupakan subjek yang langka dikemukakan, hal ini terutama ketika dibandingkan dengan pengkajian pandangan-pandangan pola asuh dari dunia Barat (Rusuli, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini tertarik membahas pola asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie.

Hasil penelitian terdahulu terkait pola asuh dalam Islam telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Antara lain Rusuli, Izzatur (2021), "Tipologi Pola Asuh dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Islam dan Barat," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*. Pola asuh adalah cara orang tua bersikap, berinteraksi dan memperlakukan anaknya. Tulisan ini bertujuan mengkaji konsep keluarga dan tipologi pola asuh dalam perspektif al-Qur'an dan komparasinya dengan pola asuh model Barat. Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan melakukan penelusuran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pola asuh. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa konsep keluarga dalam perspektif al-Qur'an berdasarkan pemahaman orang tua tentang tujuan keluarga. Sementara itu, dalam perspektif Barat, pola asuh dipengaruhi kondisi eksternal keluarga. Tipologi pola asuh dalam perspektif al-Qur'an ditentukan dari tujuan membina keluarga yaitu menyelamatkan keluarga dari api neraka dan menjaga fitrah anak sejak lahir. Dari kedua tujuan tersebut, pola asuh dalam al-Qur'an dapat dipetakan menjadi dua, yaitu pola asuh peduli dan pola asuh abai. Sedangkan tipologi pola asuh dalam perspektif Barat mengacu kepada dua dimensi; kasih sayang dan tuntutan orang tua sehingga muncul empat tipe pola asuh; yaitu gaya demokratis, otoriter, permisif dan pengabaian. Dari sisi *worldview*, pola asuh dalam perspektif al-Qur'an tidak hanya untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan keluarga di dunia saja melainkan juga di akhirat. Sedangkan pola asuh dalam perspektif Barat hanya berorientasi pada pencapaian kebahagiaan dan keharmonisan keluarga di dunia saja (Rusuli, 2021).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan dan sekaligus perbedaan. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti pola asuh dalam Islam. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tipologi pola asuh dalam al-Qur'an menurut studi komparatif Islam dan Barat, sedangkan penelitian sekarang membahas pola asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian. Alur logis ini akan diarahkan untuk mengatasi permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu terdapat pola asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie. Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua untuk mengasuh anak (Mulqiah, Santi, & Lestari, 2017). Disebutkan pula bahwa pola asuh merupakan proses di dalam keluarga, interaksi orang tua dan anak (Pramawaty & Hartati, 2012). Menurut Nadhifah (2021), pola asuh merupakan kontrol orang tua dalam memberikan pengarahan kepada anak, dalam hal ini orang tua mendidik dan membimbing kepribadian anak sesuai dengan usia (Nadhifah, Kanzunudin, & Khamdun, 2021). Secara umum, pola asuh meliputi pola asuh permisif (Sukamto & Fauziah, 2020), demokratis (Husada, 2013), otoriter (Sari, 2020), dan pengabaian (Rusuli, 2021). Zainuddin Fananie (1908-1967) merupakan tokoh intelektual muslim Indonesia penulis buku "Pedoman Pendidikan Modern" terbit tahun 1934 (Fananie, 2010). Meskipun tidak secara khusus tampak di dalam buku karya Zainuddin Fananie terdapat pandangan pola asuh yang dapat dikontraskan dengan pola asuh dalam pandangan Barat. Zainuddin Fananie menegaskan pola asuh sebagai ruang untuk pendidikan kasih sayang tetapi tidak terlepas dengan pendidikan berpikir objektif dan pendidikan kebijaksanaan (Fananie, 2010).

Landasan teoritis dalam penelitian ini menggunakan teori atau konsep pendidikan modern Zainuddin Fananie. Landasan teoritis ini akan digunakan sebagai pisau analisis dalam membahas topik utama penelitian, yaitu pola asuh dalam Islam. Aspek pendidikan modern Zainuddin Fananie meliputi pendidikan ruh, akal, dan raga (Fananie, 2010). Objek formal penelitian ini adalah pendidikan modern Zainuddin Fananie, sedangkan objek materialnya ialah pola asuh dalam Islam.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat pola asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie. Sejalan dengan permasalahan utama, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana pola asuh asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pola asuh asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan khazanah pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan pola asuh menurut Zainuddin Fananie.

Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi pendekatan dan metode, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis (Darmalaksana, 2020). Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang bukan angka-angka statistik. Sumber primer penelitian ini meliputi pandangan Zainuddin Fananie dalam buku Pedoman Pendidikan Modern. Sumber sekunder penelitian ini meliputi rujukan-rujukan yang terkait dengan topik utama yang bersumber dari artikel, buku, dan dokumen hasil penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan analisis data (Darmalaksana, 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Pola Asuh Dunia Islam dan Barat

Pola asuh dalam Islam dapat dirujuk berdasarkan al-Qur'an. Pola asuh dalam al-Qur'an bertujuan membina keluarga agar selamat dari api neraka dan menjaga fitrah anak sejak lahir (Rusuli, 2021). Secara garis besar, pola asuh dalam al-Qur'an dibagi dua, yaitu pola asuh peduli dan pola asuh abai (Rusuli, 2021). Dalam hal ini, pola asuh dalam perspektif al-Qur'an tidak hanya untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan keluarga di dunia saja melainkan juga di akhirat.

Pola asuh dalam Islam dapat dibedakan dengan pola asuh di dunia Barat. Menurut Rusuli, Izzatur (2021), pola asuh dalam dunia Barat dipengaruhi kondisi eksternal keluarga. Hal ini menghasilkan beberapa tipe pola asuh, seperti permisif, demokratis, otoriter, dan pengabaian. Pola asuh permisif cenderung membebaskan anak dalam arti tidak mengendalikan (Sukamto & Fauziah, 2020). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mementingkan kepentingan anak tetapi tidak ragu mengendalikan mereka (Husada, 2013). Adapun pola asuh yang cenderung tidak memikirkan apa yang akan terjadi di kemudian hari merupakan pola asuh otoriter (Sari, 2020). Dalam hal ini, pola asuh dalam perspektif Barat hanya berorientasi pada pencapaian kebahagiaan dan keharmonisan keluarga di dunia saja (Rusuli, 2021).

2. Pendidikan Modern Zainuddin Fananie

Zainuddin Fananie merupakan salah satu pendiri pondok modern Darussalam Gontor. Beliau menulis karya berjudul Pedoman Pendidikan Modern. Fananie merupakan tokoh muslim yang termodernisasi, hal ini terlihat dari karyanya terkait pendidikan modern (Fananie, 2010). Sisi pemikiran modern Zainuddin Fananie juga terlihat dalam perbandingannya dengan pendiri Gontor lainnya, yaitu Abdullah Sahal dan Imam Zarkaysi. Abdullah Sahal lebih menonjol sebagai kiyai

kharismatik yang mendalami ilmu spiritual. Sedangkan, Imam Zarkasyi lebih menguasai manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pesantren Gontor. Zainuddin Fananie mengenyam pendidikan di sekolah Belanda. Latar belakang pendidikan ini memberikan pengaruh terhadap pandangan-pandangan beliau mengenai dunia Islam.

Buku Zainuddin Fananie tentang Pendoman Pendidikan Modern tampak mendapat banyak pengaruh dari pandangan psikologi, khususnya tentang fase-fase perkembangan anak (Fananie, 2010). Namun demikian, sebagai tokoh muslim, Zainuddin Fananie memberikan pandangan-pandangan yang kuat dari perspektif Islam. Bagi Fananie, rumah adalah pendidikan pertama, sekolah ialah pendidikan kedua, dan lingkungan yaitu pendidikan ketiga. Fananie menekankan *long life education* atau pendidikan sepanjang hayat tetapi menekankan pendidikan pertama di dalam rumah sebagai pendidikan paling utama. Menurut Zainuddin Fananie pendidikan pertama di rumah mengajarkan kasih sayang (Fananie, 2010).

Zainuddin Fananie membagi pendidikan pada tiga sendi, yaitu ruh, akal, dan raga (Fananie, 2010). Pendidikan ruh berperan agar anak memiliki kekuatan keyakinan kepada Allah Swt. Sedangkan pendidikan akan berperan agar anak memiliki ketajaman berpikir. Adapun pendidikan raga dimaksudkan agar anak memiliki fisik yang sehat secara jasmani. Bagi Zainuddin Fanani sendi-sendi pendidikan meliputi ruh, akal, dan raga, menjadi subjek penting yang harus diperhatikan dalam pola asuh orang tua terhadap anak di era modern. Hal ini juga disebut dengan sebuah pola pendidikan yang relevan diterapkan di era modern.

3. Pola Asuh dalam Pandangan Zainuddin Fananie

Zainuddin Fananie tidak menulis secara khusus tentang pola asuh anak dalam Islam. Tokoh muslim Indonesia ini mengajukan pendidikan sepanjang hayat yang secara otomatis pola asuh orang terhadap anak sejak mereka usia balita. Fananie menolak pandangan psikologi tentang tabula rasa bahwa anak ibarat kertas kosong pada saat lahir yang kemudian ditentukan oleh lingkungan. Fananie mengakui bahwa faktor lingkungan mempengaruhi kuat terhadap pembentukan karakter anak tetapi sejak azali manusia memiliki fitrah (Fananie, 2010).

Kasih sayang, dalam pandangan Fananie, diajarkan di rumah. Selanjutnya, anak akan mendapatkan pelajaran aspek kognitif di sekolah. Serta seterusnya nanti pada usia remaja dan dewasa akan mendapat pembelajaran kebijaksanaan di dunia sosial masyarakat. Akan tetapi, pendidikan di dalam rumah bukan hanya bertumpu pada kasih sayang, juga sekaligus pendidikan kognitif dan kebijaksanaan. Misalnya, pada

usia sekolah, anak bukan sepenuhnya tanggung jawab sekolah, orang tua di rumah tidak boleh melepas begitu saja tetapi tetap paling utama merupakan pendidikan di dalam rumah (Fananie, 2010). Adapun pendidikan utama ini bertumpu pada aspek ruh, akal, dan raga (Fananie, 2010).

Penelitian Rusuli, Izzatur (2021) menegaskan menegaskan bahwa pola asuh dalam al-Qur'an dipetakan menjadi dua, yaitu pola asuh peduli dan pola asuh abai (Rusuli, 2021). Hal ini selaras dengan pandangan Zainuddin Fananie bahwa orang tua dituntut peduli terhadap anak dan tidak boleh abai hingga pada usia sekolah pun tetap merupakan tanggung jawab orang tua di rumah (Fananie, 2010). Hal ini dikontraskan dengan pola asuh dalam pandangan Barat. Disebutkan bahwa pola asuh di dunia Barat meliputi permisif (Sukamto & Fauziah, 2020), demokratis (Husada, 2013), otoriter (Sari, 2020), dan pengabaian (Rusuli, 2021). Pola asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie tidak ditentukan oleh dunia eksternal, meskipun diakui bahwa lingkungan dapat mempengaruhi pribadi anak menjadi baik dan buruk. Oleh karena itu, pola asuh di dalam rumah berbasis ajaran Islam menjadi pandangan utama dalam pemikiran modern Zainuddin Fananie.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie menekankan kasih sayang yang terkait pula dengan objektivitas dan kebijaksanaan. Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Zainuddin Fananie tentang kasih sayang dalam pola asuh orang tua terhadap anak di rumah menekankan pada pendidikan ruh, akal, dan raga. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan khazanah pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan pola asuh menurut Zainuddin Fananie. Penelitian ini mempunyai keterbatasan hanya merupakan studi kepustakaan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut melalui studi lapangan. Penelitian ini merekomendasikan kepada lembaga pendidikan Islam di tanah air untuk menyusun model pola asuh menurut pandangan tokoh muslim Indonesia.

Referensi

- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati

Bandung.

- Fanie, R. Zainuddin. (2010). *Pedoman Pendidikan Modern* (Wahyudin Darmalaksana, ed.). Jakarta: Fanie Center.
- Husada, Anna Kurniawati. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prosocial pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Mulqiah, Zuraida, Santi, Eka, & Lestari, Dhian Ririn. (2017). Pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 5(1), 61-67.
- Nadhifah, Izzatullaili, Kanzunudin, Mohammad, & Khamdun, Khamdun. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91-96.
- Pramawaty, Nisha, & Hartati, Elis. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 87-92.
- Rusuli, Izzatur. (2021). Tipologi Pola Asuh dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Islam dan Barat. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 6(1), 60-87.
- Sari, Chintia Wahyuni Puspita. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 76-80.
- Sukanto, Rinda Nikenindiana, & Fauziah, Pujiyanti. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923-930.
- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.